

## PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN GUGUS DEPAN 01.019-01.020 SMPN 3 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

**Rafif Heldi Aqshalim<sup>1</sup>, Damrah<sup>2</sup>, Pitnawati<sup>3</sup> dan Mardepi Saputra<sup>4</sup>**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[1Rafifheldi83@gmail.com](mailto:Rafifheldi83@gmail.com) [2damrahburhan@gmail.com](mailto:2damrahburhan@gmail.com), [3pitnawatidamrah@gmail.com](mailto:3pitnawatidamrah@gmail.com) [4mardepi@fik.unp.ac.id](mailto:4mardepi@fik.unp.ac.id)

Doi JPDO: [https://doi.org/10.24036/JDPO.Vol\(7\),No\(10\)2024](https://doi.org/10.24036/JDPO.Vol(7),No(10)2024)

**Kata Kunci** : Perencanaan, Pelaksanaan, Kegiatan Gugus Depan 01.019- 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Kegiatan pramuka SMPN 3 BatangAnai Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian, penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Gugus Depan SMPN3 BatangAnai pada 5 Mei-7 Juni 2024. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yang berdasarkan angket kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Gugus Depan 01.019-01.020 di SMPN 03 BatangAnai pada tahun pelajaran 2023/2024. sampel penelitian ini adalah peserta didik Gugus Depan 01.019-01.020 SMP.N 3 BatangAnai yang berjumlah 68 Orang. Instrumen atau alat pengumpul data penelitian ini adalah angket yang berisi daftar pertanyaan (questionnaire) jenis tertutup. Hasil penelitian kepramukaan yang dilaksanakan di Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 BatangAnai, maka dapat diperoleh hasilnya Perencanaan kegiatan kepramukaan di gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 BatangAnai dengan 5 indikator (rencana kerja satuan, persiapan peserta didik, persiapan pembina, persiapan gugus depan dan persiapan sarana prasarana) memperoleh hasil dengan kategori cukup baik dengan persentase 45% pada rentangan skala 41-60%. Sedangkan, pelaksanaan kegiatan kepramukaan gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 BatangAnai. 8 indikator (kegiatan pelantikan, penerimaan anggota baru, kegiatan lomba, latihan gabungan, kegiatan kemah, musyawarah satuan, kegiatan mingguan dan kegiatan satuan) memperoleh hasil dengan kategori cukup baik dengan persentase 42% pada skala 41-60%

**Keywords** : *Planning, Implementation, Front Group Activities 01.019- 01.020 Smpn 3 Batang Anai Padang Pariaman Regency.*

**Abstract** : *This research aims to describe how scout activities at SMPN 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. Students' lack of interest in scout activities, however, the root of the problem is more towards a lack of motivation. Various obstacles to scout extracurricular activities are caused by*

*a lack of support from the students' parents and a lack of facilities and infrastructure at SMPN 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency. This type of research is descriptive research. This research was conducted in the Front Cluster at SMPN 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency on 5 May-7 June 2024. This research is classified as descriptive research based on a qualitative questionnaire. The sample for this research was students in the Front Cluster 01.019-01.020 of SMP.N 3 Batang Anai, Padang Pariaman Regency, totaling 68 people. The instrument or data collection tool for this research is a questionnaire containing a list of closed type questions. The results of scouting research carried out at the Front Group 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Padang Pariaman Regency, the results can be obtained: Scouting activity planning with 5 indicators (unit work plan, student preparation, coach preparation, front group preparation and infrastructure preparation) obtained results in the quite good category with a percentage of 45% on a scale range of 41-60%. Meanwhile, the implementation of scouting activities with 8 indicators (inauguration activities, acceptance of new members, competition activities, joint training, camp activities, unit deliberations, weekly activities and unit activities) obtained results in the quite good category with a percentage of 42% on a scale of 41-60% .*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya, Sisdiknas (2003). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Anani, dikk. (2015) kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat.

teratur yang dilakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak dan berbudi pekerti. Dahliyana (2017) menjelaskan kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter anak.

Pendidikan Kepramukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana isi UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 11 dan pasal 12 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan.

nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup”; dan jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: siaga, penggalang, penegak, pandega, Damrah (2017).

Pendidikan karakter, menurut Dewi, N.K. & Saragih, S (2014) yakni sebuah usaha untuk mendidik Anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Salim, Man. (2016) gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, Pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar

dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among.

Kepramukaan hadir sebagai program wajib dari sekolah untuk peserta didik yang salah satu tujuannya adalah mencegah para peserta didik dari kenakalan remaja dan pergaulan yang akan menghancurkan masa depan peserta didik, Sam Rizky. (2022).

Menurut Dewi, N.K. & Saragih, S. (2014) gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, Pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berlandaskan system among.

Kepramukaan hadir sebagai program wajib dari sekolah untuk peserta didik yang salah satu tujuannya adalah mencegah para peserta didik dari kenakalan remaja dan pergaulan yang akan menghancurkan masa depan peserta didik. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab dan kesabaran. Kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan pramuka, Namun akar masalahnya lebih mengarah pada kurangnya motivasi.

Menurut Pembina pramuka disekolah tersebut, berbagai kendala kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diakibatkan karena kurangnya dukungan oleh orang tua peserta didik dan kurangnya sarana dan prasana di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Beberapa faktor lain yang teridentifikasi dan juga diduga sebagai kurang optimalnya kegiatan gugus depan pramuka di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten

Padang Pariaman adalah dukungan kepala sekolah.

Perhatian komite sekolah, kualitas Pembina pramuka, sarana dan prasarana latihan, dukungan orang tua, dan peran serta masyarakat, serta persepsi sebagai siswa yang menganggap latihan pramuka sebagai kegiatan yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Disamping itu kegiatan pramuka juga memberi berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman yang bersifat praktis. Idealnya, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dapat berhasil sesuai dengan tujuan, maka dalam pelaksanaannya siswa harus mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi dan diiringi dengan perbuatan dan tindakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Tinjauan Kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yang berdasarkan angket kualitatif. Sugiyono (2009) penelitian deskriptif adalah tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

Bagaimana Kegiatan pramuka di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Tempat atau objek penelitian ini adalah Gugus Depan Di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Waktu Penelitian ini adalah 5 Mei-7 Juni 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Gugus Depan 01.019-01.020 di SMPN 03 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada tahun

pelajaran 2023/2024. Penarikan sampel penelitian ini tidak dilakukan secara random, melainkan hanya dengan menetapkan yang berada di Gugus Depan 01.019-01.020 di SMP.N 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Maka sampel penelitian ini adalah peserta didik di Gugus Depan 01.019-01.020 SMP.N 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 68 Orang.

Instrumen atau alat pengumpul data penelitian ini adalah angket yang berisi daftar pertanyaan (*questionnaire*) jenis tertutup dengan skala likert. Teknik Analisa data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif. Selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data dengan bantuan *software* program *microsoft excel 2010*.

## HASIL

1. Hasil Perencanaan Kegiatan gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Angket penelitian dari 68 responden yang dianalisis, terdapat butir pertanyaan sebanyak 27 butir tentang perencanaan dan 36 butir pertanyaan tentang pelaksanaan dengan skala likert yang mengukur sikap dan pendapat.

Tabel 1. Data Perencanaan Kegiatan Gudep

Skala	FA	FR	Kategori
81 - 100	0	0%	Sangat Baik
61 - 80	7	10,29%	Baik
41 - 60	28	41,18%	Cukup
21 - 40	33	48,53%	Kurang
0 - 20	0	0%	Sangat Kurang
Total	68	100%	

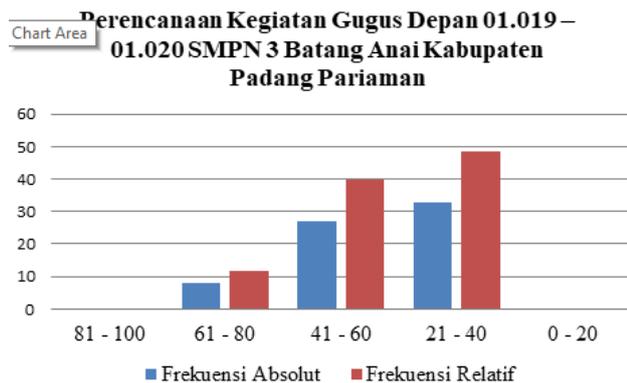


Gambar 1. Membagikan angket kepada anggota Gugus Depan  
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran umum perencanaan kegiatan gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dari setiap indikator menyumbang presentasi untuk jawaban dari penelitian ini, dari yang memilih dan menilai perencanaan kegiatan gugus depan ini yaitu dengan baik sebanyak 7 responden (10,29%),

Cukup sebanyak 28 responden (41,18%) dan kurang sebanyak 33 responden (48,53%). Untuk hasil presentase dari setiap penilaian dari responden

Terhadap Perencanaan Kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan rangkuman dari tabulasi data.



Gambar 1. Diagram Perencanaan Kegiatan Gudep

Berdasarkan analisis data di atas, yang mana menggunakan teknik analisis deskriptif sehingga memperoleh hasil 45% dan Perencanaan Kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tergolong dalam kategori “cukup baik”.

Adapun indikator-indikator dari Perencanaan Kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut: Rencana Kerja Satuan, Persiapan Peserta Didik, Persiapan Pembina, Persiapan Gudep dan Persiapan Sarana dan Prasarana.

## 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan tabel di atas, didapat total skor 2881, rata-rata (*mean*) 42,37 dan standar deviasi 6,98. Data pelaksanaan kegiatan gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Dari tabel dibawah ini dapat dilihat gambaran umum pelaksanaan kegiatan gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dari setiap indikator menyumbang presentasi untuk jawaban dari penelitian ini,

Tabel 2. Data Pelaksanaan Kegiatan GUDEP

Skala	FA	FR	Kategori
81 - 100	0	0%	Sangat Baik
61 - 80	3	4,41%	Baik
41 - 60	29	42,65%	Cukup
21 - 40	36	52,94%	Kurang
0 - 20	0	0%	Sangat Kurang
Total	68	100%	-

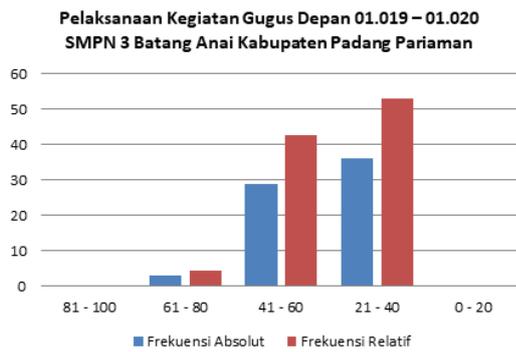
dari yang memilih dan menilai Pelaksanaan kegiatan gugus depan ini yaitu dengan baik sebanyak 3 responden (4,41%), cukup sebanyak 29 responden (42,65%) dan yang menilai kurang sebanyak 36 responden (52,94%).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Gugus Depan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Untuk hasil presentase dari setiap penilaian dari responden terhadap pelaksanaan Kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan rangkuman dari tabulasi data.



Gambar 2. Diagram Batang Pelaksanaan

Berdasarkan analisis data di atas, yang mana menggunakan teknik analisis deskriptif sehingga memperoleh hasil 45% dan pelaksanaan kegiatan Gugus Depan 01.019 - 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tergolong dalam kategori "cukup baik".

Berikut pembahasan dari masing-masing indikator pada tahap Pelaksanaan, diantaranya Kegiatan Pelantikan, Penerimaan Anggota Baru, Kegiatan Lomba, Latihan Gabungan, Kemah, Kegiatan Mingguan dan Kegiatan Satuan

## PEMBAHASAN

Gugus depan atau disingkat gudep adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota gerakan Pramuka dalam penyelenggaraan kepramukaan, serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda dan anggota dewasa muda.

Gugus depan paling banyak didapati disekolah dan perguruan tinggi. Namun gugus depan tidak harus didirikan di sekolah. Karena secara umum gugus depan dibentuk berdasarkan wilayah atau biasa disebut sebagai gudep wilayah. Gudep wilayah ini dapat dibentuk dan berpangkalan.

Pramuka adalah "sebutan bagi anggota muda dan dewasa muda yang terdiri dari atas pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega". Sedangkan gerakan pramuka adalah "organisasi kepanduan nasional Indonesia Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dan organisasi pendidikan yang keanggotaannya berifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Dalam mengamalkan isi dari satya itu berbeda untuk golongan atau tingkatannya yaitu :

Siaga mengamalkan dwi satya dan dwi darma, dwi satya yang isinya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga, setiap hari berbuat kebaikan. Dwi Darma; siaga berbakti pada ayah dan ibundanya, siaga berani dan tidak putus asa.

Pengalang mengamalkan tri satya, yang isinya; Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati dasa darma

Penegak, pandega serta anggota dewasa mengamalkan tri satya yang isinya; Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap

Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati dasa darma.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, oleh karena itu kegiatan pramuka di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Pramuka merupakan gerakan pramuka yang selalu siap mendidik kader muda bangsa sebagai generasi yang Tangguh dan unggul dalam semua bidang. Kegiatan pramuka melalui Gugus Depan gerakan Pramuka senantiasa mengupayakan proses belajar yang Bersifat mendidik dan membangkitkan semangat patriot, jiwa yang patuh terhadap Pancasila dengan segenap nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Menurut (Gunawan, 2014), Pendidikan pramuka juga membina ketakwaan,

Kecintaan terhadap bangsa serta membina budi pekerti yang leluhur, dengan demikian nilai dari Pendidikan pramuka terwujud bersama kemampuan pengembangan diri peserta didik yang berwawasan luas, daya kreasi, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama.

Macam-macam Kegiatan Pramuka Kegiatan pramuka diharapkan peserta didik yang mengikuti mendapat berbagai keterampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk watak pada peserta didik. Keterampilan kepramukaan merupakan materi yang diperoleh seorang

pramuka dari kegiatan yang diikutinya, Kwartir Nasional (2011: 133).

Keterampilan ini disesuaikan dengan golongan usia pramuka, lamanya seorang anggota pramuka mengikuti kegiatan pramuka, serta kualitas pembina pramuka dalam memberikan materi tersebut.

Menurut Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termaksud meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

Kegiatan Keterampilan Tali Temali Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.

Tujuan dalam membuat simpul dan ikatan diharapkan anggota pramuka dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Membuat tanda diharapkan dapat membuat karakter ketelitian, kesabaran, Kerjasama, dan tanggung jawab, (Utomo, 2015:17).

Kegiatan Keterampilan Morse dan Semaphore Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media.

Morse menggunakan media peluit, senter, bendera dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45cmx45cm.

Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab dan kesabaran, (Utomo, 2015:19).

Kegiatan Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit.

Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Tujuan dalam mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab dan peduli sosial.

Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab dan peduli sosial, (Utomo, 2015:18).

Kegiatan Keterampilan Baris-Berberis (KBB) Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk

melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik.

Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam berbaris.

Tujuan dari keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama dan tanggung jawab, (Utomo, 2015:21).

Kegiatan Keterampilan Menentukan Arah. Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas dan benda yang ada di alam sekitar,

Misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.

Tujuan keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan kerja sama, (Utomo, 2015:22).

Untuk perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman masih tergolong cukup baik dengan persentase 45% pada rentangan skala 41-60% dan belum maksimal dari penilaian anggota pramuka Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Dan harap dapat ditingkatkan lagi perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten

Padang Pariaman semaksimal mungkin.

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman juga masih tergolong cukup baik dengan persentase 42% pada skala 41-60% dan belum maksimal dari penilaian anggota pramuka Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Dan harap dapat ditingkatkan lagi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman lebih maksimal lagi untuk pelaksanaan kegiatan gugus depan kedepannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Studi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket sebagai instrumen penelitian.

Pada perencanaan terdapat 5 indikator diantaranya rencana kerja satuan dengan kategori kurang baik dan persentasenya 66,18%, persiapan peserta didik dengan kategori cukup baik dan persentase 58,82%, persiapan pembina dengan

Kategori kurang baik dan persentase 63,24%, persiapan gugus depan dengan kategori kurang baik dan persentase 60,29% serta persiapan sarana prasarana dengan kategori kurang baik dan persentase 63,24%.

Diantara 5 indikator tersebut terdapat kategori 4 indikator dengan kategori kurang baik dan 1 indikator diantaranya dengan kategori cukup baik. Pada hasil analisis ini dapat diketahui.

Bahwa tahap perencanaan kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dalam

kategori cukup baik dengan presentase 45% yang didapat dari olah data secara umum pada data semua indikator perencanaan.

Terdapat 8 indikator pada tahap pelaksanaan ini, diantaranya: kegiatan pelantikan dengan kategori kurang baik dan presentase 69,12%, penerimaan anggota baru dengan kategori cukup baik dan presentase 83,82%, kegiatan lomba dengan kategori cukup baik dan presentase 85,29%, latihan gabungan dengan kategori cukup baik dan presentase 82,35%, kemah dengan kategori cukup baik dan presentase 76,47%,

Musyawarah satuan dengan kategori kurang baik dan presentase 79,41%, kegiatan mingguan dengan kategori baik dan presentase 72,06% dan kegiatan satuan dengan kategori baik dan presentase 70,59%.

Pada hasil penelitian tentang pelaksanaan secara umum kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dalam kategori cukup baik juga, yang mana jawaban penelitian menunjukkan hasil 42%.

Berdasarkan penelitian dan analisis data, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman termasuk dalam kategori kurang dengan penyajian statistik 45% dan 42%. Anggota Pramuka Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Merupakan tanggung bagi para remaja. Remaja cenderung menemukan jati dirinya, yang membuat mereka sangat sulit diatur. Anak-anak selama periode ini perlu diajar dengan cara yang benar karena mereka berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Oleh karena itu, perlu membimbing mereka dalam hidup dan memberi mereka bimbingan dalam membentuk karakter

mereka sehingga mereka nantinya menjadi pribadi yang berkarakter.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kepramukaan yang dilaksanakan di Gugus Depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat diperoleh hasilnya:

Perencanaan kegiatan kepramukaan di gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan 5 indikator (rencana kerja satuan, persiapan peserta didik, persiapan pembina, persiapan gugus depan dan persiapan sarana prasarana)

Memperoleh hasil dengan kategori cukup baik. Dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gugus depan 01.019 – 01.020 SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan 8 indikator (kegiatan pelantikan,

Penerimaan anggota baru, kegiatan lomba, latihan gabungan, kegiatan kemah, musyawarah satuan, kegiatan mingguan dan kegiatan satuan) memperoleh hasil dengan kategori cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anani, dkk. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, Jurnal Manager Pendidikan, Vol. 9 No. 1 Maret 2015. Halaman 65-74.

Anonim, published on 29 Jammari 2016. Pramuka Membangun Bangsa Motivasi agar Kegiatan Pramuka menjadi Lebih Diminati oleh Para Pelajar. Tersedia: <https://alkm.wordpress.com/2016/01/29/motivasi-agar-kegiatan:pramuka-menjadi-lebih-diminati-oleh-para->

pelajar.

Arsil. (2007). Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga. Padang: Wineka Media.

Arikunto Suharsimi. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal mensana*, 4(1), 17-29.

Ayudia, Inge, dkk (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ta'dib. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 Maret 2021.

Berlian, Eri. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press

Dahliyana (2017) Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Estrakurikuler di Sekolah, Sosio Religi: *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15 (1)

Damrah. (2017). Buku Ajar Kepramukaan FIK UNP. Padang: UNP Press.

Depdikbud. (2014): Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi, N.K. & Saragih, S. (2014). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Perilaku Prosocial Remaja di SMP Santa Ursula, Persona: *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (03).

Djamarah, S.B. (2008). Psikologi Belajar, Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fajar, Ramadhani (2013). Panduan pramuka untuk pembina. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional, Al-Falah Jurnal Ilmiah keislaman dan Kemasyarakatan,
- Hanif, dkk. (2014). Peranan Pembina Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman, Jurnal Citizenship. Vol. 3
- Hurloc B, Elisabet. (1978). Perkembangan Anak, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Salim, Man. (2016). Pedoman Lengkap PRAMUKA Panduan Super Komplit SiagaPenggalang-Penegak-Pandega. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Sam Rizky. (2022). Buku Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Setyawan, Dari gerakan kepanduan ke gerakan pramuka, (Jakarta: pusaka tunas, 2010) hlm, 113. 3 Soedarso Mertoprawiro, Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).